

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen perusahaan kepada pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan berisi seluruh kegiatan bisnis sebagai salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya.

Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan diantaranya laba perusahaan. Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang dan jasanya [1]. Laba menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, pedoman dalam investasi, pengambilan suatu keputusan dan unsur untuk memprediksi kinerja. Laba tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan tetapi juga sebagai pusat informasi untuk pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Salah satu atribut pengukuran kualitas laba adalah dengan menggunakan persistensi laba. Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Persistensi laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan dan cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Persistensi laba juga berhubungan dengan kinerja harga saham di pasar modal yang diwujudkan.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan persistensi laba sudah banyak diteliti. Salah satu faktor tersebut adalah tingkat hutang. Tingkat hutang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan resiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Peningkatan persistensi laba tersebut dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan mudah mengucurkan dana [2]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba [2]. Namun berbanding dengan penelitian lainnya yang menyatakan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba [3].

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Semakin tingginya kepemilikan manajerial permasalahan keagenan diasumsikan akan semakin berkurang. Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme *Corporate Governance* sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba. Peran kepemilikan manajerial menjadi berpengaruh pada perusahaan, manajer bukan hanya berperan sebagai manajer melainkan juga sebagai pemilik saham. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba mendatang yang tercermin dari persistensi labanya, semakin besar pihak manajemen memiliki saham perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan [4]. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan memaksa manajer untuk bekerja lebih giat dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini disebabkan oleh dampak yang akan diterima atas kebijakan yang akan diambil. Baik buruk nya kebijakan dan hasil kebijakan akan dirasakan oleh manajer [5]. Hal ini sejalan dengan hasil yang positif yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada persistensi laba [4]. Namun berbanding dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba [6]

Informasi yang relevan terkait laba juga bisa dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi akan mempengaruhi persistensi laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Semakin besarnya suatu

perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil yang positif yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba [7]. Namun berbanding dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba [8].

*Book Tax Difference* diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan [7]. Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax difference*). Laba akuntansi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu dan Laba fiskal adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan wajib pajak selama tahun pajak, yang disusun dari pembukuan wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dengan prinsip akuntansi indonesia. Adanya 2 jenis laba tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Karena persistensi laba merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil yang positif yang menyatakan bahwa *Book Tax Difference* berpengaruh positif pada Persistensi Laba [7]. Namun berbanding dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Book Tax Difference* tidak memiliki pengaruh pada Persistensi Laba [4].

Variabel *book tax difference* dalam penelitian ini memiliki posisi sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen akan semakin kuat atau semakin lemah dengan adanya variabel moderasi tersebut. Peneliti akan menguji bagaimana pengaruh tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba ketika perusahaan memiliki perbedaan positif dan negatif yang besar, atau ketika perusahaan memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA DENGAN BOOK TAX DIFFERENCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2015 "

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Tingkat Hutang, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015?
- b. Apakah Book Tax Difference dapat memoderisasi pengaruh Tingkat Hutang, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dengan Persistensi Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015 ?

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Dependen : Persistensi Laba
- b. Variabel Independen :
  1. Tingkat Hutang diproksikan dengan debt to asset ratio
  2. Likuiditas diproksikan dengan current ratio
  3. Ukuran Perusahaan
  4. Kepemilikan Manajerial
- c. Variabel moderasi : Book Tax Difference
- d. Objek penelitian : Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Periode pengamatan penelitian : Tahun 2014-2015

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba baik secara simultan

maupun secara parsial pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Book Tax Difference dalam memoderasi hubungan tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015

### 1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat bagi :

- a. Investor dan calon investor  
Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak investor dan calon investor mengenai hubungan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan persistensi laba.
- b. Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan ataupun manajerial agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba.
- c. Peneliti Selanjutnya  
Sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari segi variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tingkat hutang dan kepemilikan manajerial. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan likuiditas, ukuran perusahaan dan *book tax difference* sebagai variabel moderasi.

- a. Likuiditas

Peneliti menambah variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dengan alasan penambahan dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dibawah satu tahun (periode Akuntansi). Oleh karena aktiva jangka pendek umumnya digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek (yang juga merupakan kewajiban lancar), kebanyakan ukuran likuiditas membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar tingkat aktiva lancar yang tersedia secara relatif terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan

Peneliti menambah variabel ukuran perusahaan dengan alasan penambahan variabel Ukuran Perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba, dimana semakin besar suatu perusahaan, maka diharapkan pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi berpengaruh pada persistensi laba dan berkesinambungan untuk perusahaan dalam menarik calon investor.

a. Dari segi variabel moderating

Peneliti menambahkan Book Tax Difference sebagai variabel moderating, dengan alasan untuk mengetahui apakah dengan adanya variabel moderating akan memperkuat atau merperlemah variabel Independen terhadap variabel Dependen.

b. Dari segi tahun pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada periode 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada periode 2014-2015

c. Dari segi objek pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini melakukan pengamatan pada perusahaan Non Keuangan.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL